

BAB II

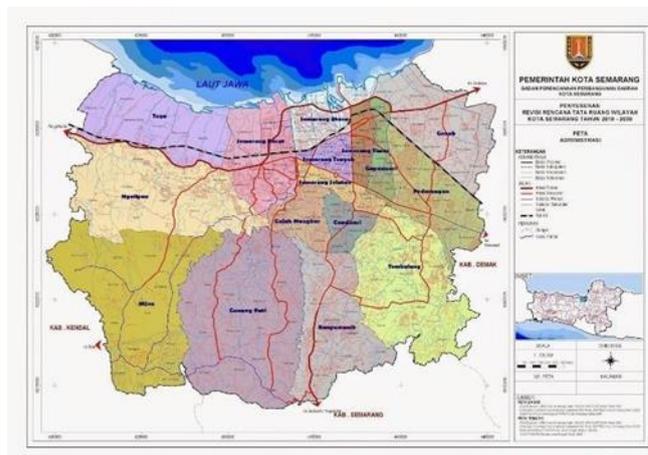
GAMBARAN UMUM

1.1 Kota Semarang

Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah yang berdiri pada tanggal 2 Mei 1547. Luas area Kota Semarang sebesar 373,78 km² yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara. Jumlah penduduk Kota Semarang saat ini sekitar 1,555,984 jiwa atau hampir mencapai dua (2) juta jiwa. Selain menjadi salah satu kota yang paling berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang juga merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung dan Medan.

Gambar 2.1

Peta Administrasi Kota Semarang



Sumber: Bappeda.semarangkota.go.id

Secara administratif Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Dua (2) Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 Km² dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 Km². Kedua kecamatan tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan dimana sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Wilayah kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan dengan luas wilayah 5,93 Km² dan Kecamatan Semarang Tengah dengan luas wilayah sebesar 6,14 Km². Jumlah penduduk Kota Semarang menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang sampai dengan akhir Desember tahun 2018 sebesar : 1.668.578 jiwa, terdiri dari 825.964 jiwa penduduk laki-laki dan 842.615 jiwa penduduk perempuan.

1.2 Rumah Sakit Nasional Diponegoro

Rumah Sakit Nasional Diponegoro merupakan Rumah Sakit Pendidikan di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristek Dikti) Republik Indonesia, di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Rumah Sakit Nasional Diponegoro berkedudukan di dalam kampus Universitas Diponegoro wilayah Tembalang, bersebelahan dan bersatu dengan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, kota Semarang, Jawa Tengah. Secara organisasi kedudukan Direktur Utama Rumah Sakit Nasional Diponegoro saat ini berada langsung di bawah Rektor Universitas Diponegoro. Dalam menjalankan proses pendidikan, penelitian dan pelayanan serta pengabdian masyarakat mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Rumah Sakit Nasional Diponegoro

berkoordinasi dengan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Rumah Sakit Nasional Diponegoro mulai beroperasi (soft opening) pada 15 September 2014 diawali dengan Instalasi Rawat Jalan. Kemudian pada 9 April 2015 resmi membuka Instalasi Rawat Inap, sedangkan Grand Opening Rumah Sakit Nasional Diponegoro dilaksanakan pada 28 Januari 2016. Selain melayani pasien umum, Rumah Sakit Nasional Diponegoro juga melayani pasien BPJS. Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Nasional Diponegoro meliputi Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Laboratorium, Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Rawat Intensif dan Reanimasi Unit, Instalasi Perinatologi, Instalasi Farmasi, Instalasi Hemodialisa, Instalasi Radiologi, Instalasi Rehabilitasi Medik, Instalasi Gizi, Instalasi Pemulasaran Jenazah, Instalasi Kamar Bersalin, Instalasi Rekam Medik.

1.2.1 Tugas dan Fungsi

RSND bertugas memberikan layanan dan pengembangan rumah sakit dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan layanan kesehatan. RSND dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Pelaksanaan layanan medik dan keperawatan;
- b. Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan;
- c. Pelaksanaan layanan umum dan operasional;
- d. Pelaksanaan pengelolaan keuangan; dan
- e. Pelaksanaan sarana dan prasarana Rumah Sakit.

1.2.2 Visi, Misi, Nilai dan Moto

A. Visi dan Misi

Menjadi Rumah Sakit Pendidikan yang terkemuka di kawasan Asia Pasifik pada tahun 2026.

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dokter serta tenaga kesehatan lain bersama Fakultas terkait.
- 2) Melaksanakan penelitian sebagai sumbangan pengembangan ilmu.
- 3) Memberikan layanan kesehatan perseorangan, paripurna dengan mengutamakan keselamatan pasien.
- 4) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat untuk pengembangan teknologi tepat guna sesuai kebutuhan masyarakat.
- 5) Melakukan kegiatan evaluasi dan perbaikan secara rutin dan terstruktur.

B. Nilai

Rumah Sakit Nasional Diponegoro mempunyai value atau nilai utama yang selalu dijunjung tinggi yaitu :

- 1) Pasien dan masyarakat adalah pelanggan yang utama
- 2) Menghargai kehidupan dengan mengutamakan keselamatan pasien (*patient safety*)
- 3) *Good corporate culture*
- 4) *Good education admosphere.*

Rumah Sakit Nasional Diponegoro mempunyai nilai budaya yang menjunjung tinggi:

- 1) Profesionalisme
- 2) *Home atmosphere*
- 3) Integritas
- 4) Kepedulian kepada pasien (*empathy*)
- 5) Kerjasama tim (*team work*)
- 6) Penyempurnaan yang berkesinambungan
- 7) Pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian sepanjang hayat.

C. Motto

Rumah Sakit Nasional Diponegoro mempunyai motto seperti singkatannya yaitu RSND, yang kepanjangannya adalah:

R = Ramah kepada seluruh pengunjung dan pasien;

S = Sopan dalam melayani pasien dan seluruh keluarganya;

N = Nalar di dalam upaya penanganan pasien (bersifat Rasional dan berupaya untuk melaksanakan evidence Base Medicine);

D = Dipercaya, Dicinta, dalam menjalankan tujuan dan Misi RS Nasional Diponegoro.

1.2.3 Akreditasi Rumah Sakit

Sesuai dengan Undang-undang Rumah Sakit No. 44 Tahun 2009, pasal 40 ayat 1, menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan Rumah Sakit wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal 3 (tiga) tahun sekali. RSND saat ini mendapatkan akreditasi dengan status Rumah Sakit tipe C berdasarkan Sertifikat Izin Operasional dan Klasifikasi Rumah Sakit No. 445/5435 dari Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tanggal 29 Mei 2015, RSND sendiri sudah cukup memenuhi Standar Pelayanan Rumah Sakit yaitu, meliputi: Administrasi dan Manajemen, Pelayanan Medik, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan, Pelayanan Penunjang Klinik (Rekam medis, gizi, bank darah), Pelayanan Penunjang Non Klinik (Pelayanan laundry/linen, jasa boga/dapur, Teknik dan pemeliharaan fasilitas, pengelolaan limbah, gudang, ambulans, sistem informasi dan komunikasi, pemulasaraan jenazah, sistem penanggulangan kebakaran, pengelolaan gas medik, dan pengelolaan air bersih), Pelayanan Rawat Inap, Pelayanan kefarmasian, K3, Radiologi, Laboratorium, serta Kamar Operasi. Akreditasi tersebut berlaku sampai dengan 29 Mei 2020 dan sekarang masih dalam proses akreditasi terbaru. Sekarang ini akreditasi RSND sedang menuju proses akreditasi yang baru dan Keputusan Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan No.HK.02.04/I/2790/11 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit. Penilaian akreditasi Rumah Sakit dilakukan melalui evaluasi penerapan standar akreditasi Rumah Sakit KARS (Komisi Akreditasi Rumah Sakit) yang terdiri dari 4 kelompok standar, yaitu :

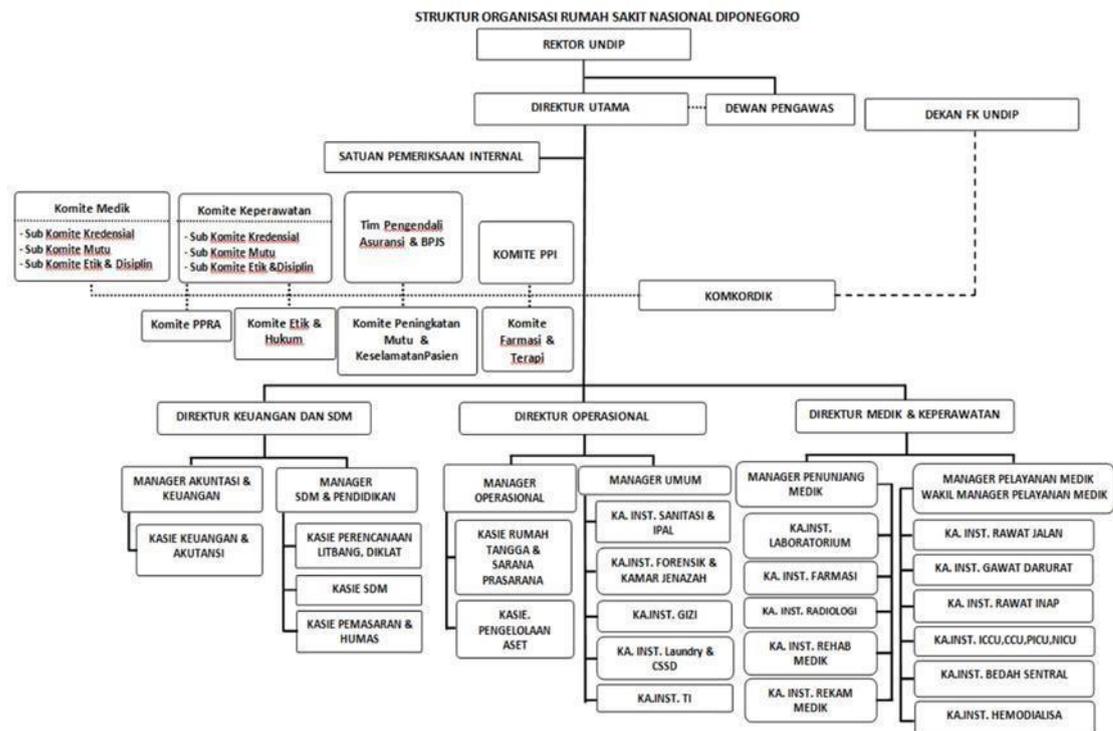
- a. Standar pelayanan berfokus pada pasien
- b. Standar manajemen Rumah Sakit
- c. Sasaran keselamatan pasien Rumah Sakit
- d. Sasaran Millenium Development Goal

1.2.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi RSND secara organisasi kedudukan Direktur Utama Rumah Sakit Nasional Diponegoro (UNDIP) saat ini berada langsung di bawah Rektor Universitas Diponegoro, sejajar dengan dekan undip. Pemilik RSND adalah Rektor undip walaupun dikatakan sudah ada SOTK dari KEMENKES DIKTI, apapun yang keluar dan surat apapun yang tingkat rektorat maka di tandatangi oleh rektor undip, misalnya yang menentukan direktur utama RSND adalah rektor undip, terdapat koordinasi antara direktur utama dengan dewan pengawas, ketentuan ini di tetapkan oleh rektor undip. Kedudukan di bawah direktur utama ada satuan pemeriksaan internal dan selalu terjadi koordinasi antara 4 pihak yaitu komite medik, komite keperawatan, tim pengendali asuransi serta BPJS dan dengan komite PPI, ke empat komite ini juga selalu bekerjasama dengan komkordik dibawah kekuasaan dekan undip. Komite medik memiliki beberapa kelompok diantaranya sub komite kredensial dimana komite kredensial adalah suatu kewenangan klinis yang diberikan oleh poligium untuk memberikan kewenangan klinis kepada apoteker, perawat dan sebagainya. Sub komite mutu kemudian yang akan menentukan atau membuat standarisasi yang ada di RSND serta sub komite etik dan disiplin. Komite keperawatan memiliki tiga kelompok yaitu sub komite kredensial, sub komite mutu serta sub komite etika dan disiplin, seluruh komite ini

akan mengawasi berjalannya RSND. Struktur organisasi Rumah Sakit Nasional Diponegoro digambarkan pada bagan berikut ini:

Gambar 2.2
Struktur Organisasi Rumah Sakit Nasional Diponegoro



Sumber: website resmi RSND, 2020

1.2.5 Klinik Rawat Jalan

Rumah Sakit Nasional Diponegoro saat ini memiliki lebih dari 100 orang dokter yang terdiri dari dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis juga konsultan. Memiliki 19 klinik rawat jalan dan mengoperasikan 100 tempat tidur dari total 300 tempat tidur yang dimiliki. Melayani gawat darurat, rawat inap, ICU, klinik rawat jalan, apotek, radiologi, laboratorium, rehabilitasi medik, kateterisasi jantung, cuci darah serta Ambulans 24 Jam. Layanan Poliklinik / Rawat Jalan terdiri atas:

Poli Geriatri, Poli Kesehatan Anak, Poli Penyakit dalam, Poli Bedah, Poli Mata, Poli Penyakit THT, Poli Neurologi, Poli Andrologi, Poli Penyakit Kulit dan Kelamin, Poli Paru, Poli Gigi, Poli Jantung, Poli Psikiatri, Poli Onkologi, Poli Obstetri dan Ginekologi, Poli Genetika, Poli kecantikan.

